

Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik
Seni Budaya dan Prakarya Sekolah Dasar Berbasis Budaya Lokal

Muhammad Najib
Institut Agama Islam Negeri Metro
Jalan Ki Hajar Dewantara 15A Iringmulyo, Metro Timur, Kota Metro, Lampung
E-mail: najibbbb66@gmail.com

Nurul Afifah
Institut Agama Islam Negeri Metro
Jalan Ki Hajar Dewantara 15A Iringmulyo, Metro Timur, Kota Metro, Lampung
E-mail: nurulafifah@metrouniv.ac.id

Received: 18/05/2023

Revised: 28/06/2023

Accepted: 30/06/2023

DOI:

Abstrak

Budaya lokal merupakan identitas yang memiliki nilai luhur bagi suatu masyarakat. Nilai-nilai tersebut dapat ditransformasikan melalui berbagai media. Salah satu media yang dapat digunakan, yaitu lembar kerja peserta didik (LKPD). Media tersebut diharapkan menjadi alat bantu yang dapat mengenalkan budaya lokal pada peserta didik dalam pembelajaran serta dapat meningkatkan hasil belajar sesuai karakteristik kurikulum 2013. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan lembar kerja peserta didik, menganalisis kelayakan, dan menganalisis respon pendidik dan peserta didik terhadap lembar kerja peserta didik berbasis budaya lokal pada materi seni rupa peserta didik kelas III Sekolah Dasar Nurul Huda Islamic School. Jenis penelitian ini *Research and Development (R&D)* model pengembangan ADDIE yang terdiri dari lima tahapan yaitu (*Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*). Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan wawancara, dokumentasi, angket. Adapun teknis analisis data yang digunakan analisis kelayakan media, analisis respon guru dan peserta didik. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa lembar kerja peserta didik Seni Budaya dan Prakarya sekolah dasar/madarasah ibtidaiyah berbasis budaya lokal sebagai media pembelajaran peserta didik kelas III sangat layak digunakan. Hal tersebut diperoleh berdasarkan persentase hasil validasi dan uji coba produk. Hasil persentase yang diperoleh masing-masing diantaranya yaitu ahli media sebesar 98,3%, ahli materi sebesar 95%, respons guru sebesar 95%, respons peserta didik sebesar 97,6%, dan semua hasil termasuk kategori "Sangat layak".

Kata kunci: Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), Seni Budaya dan Prakarya, Budaya Lokal Masyarakat

A. Pendahuluan

Kurikulum 2013 menuntut pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik atau biasa disebut *student center* (Sulianto et al., 2019). Guru berperan sebagai fasilitator serta bertugas memfasilitasi peserta didik dalam proses pembelajaran (Srirahmawati, 2021) sehingga peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang nyata (Isnaeni & Hildayah, 2020). Peran guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran membutuhkan model, pendekatan, metode, media pembelajaran dan bahan ajar (Haryonik & Bhakti, 2018).

Salah satu bahan ajar yang dapat dikembangkan oleh guru sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran adalah Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) (Shofiya & Sartika, 2020). Pengembangan LKPD sangat diperlukan dalam dunia pendidikan (Suryaningsih and Nurlita, 2021) karena LKPD mampu memenuhi karakteristik kurikulum 2013 yaitu meningkatkan kesetaraan antara perkembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik (Husni et al., 2020). Selain itu melihat beberapa kelebihan dari pengembangan LKPD yaitu diantaranya dapat digunakan sebagai panutan bagi peserta didik secara mandiri atau kelompok (Lestari, 2015). Terdapat metode eksperimen maupun demonstrasi, dapat juga digunakan sebagai alat evaluasi untuk mengetahui tingkat pengetahuan konsep materi, dapat digunakan untuk memberi pengalaman belajar secara langsung kepada peserta didik, lebih menuntut keaktifan proses belajar peserta didik bila dibandingkan dengan menggunakan media lain (Fitri et al., 2021). Berdasarkan beberapa kelebihan tersebut, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar berupa LKPD sangat mendukung dalam proses belajar mengajar (Hariyati & Rachmadyanti, 2022).

LKPD merupakan suatu bahan ajar cetak berupa lembaran-lembaran yang berisi materi, ringkasan, dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan peserta didik, yang mengacu pada kompetensi dasar yang harus dicapai (Boimau et al., 2022). LKPD merupakan bahan ajar yang dapat mengurangi paradigma *teacher centered* menjadi *student centered* sehingga peserta didik akan lebih aktif (Prihastari & Widyaningrum, 2020). LKPD juga merupakan alat bantu yang dapat membentuk peserta didik dalam proses pembelajaran (Amali et al., 2019), dan yang paling penting LKPD dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik jika dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik (Fitriani et al., 2022).

Peserta didik merupakan generasi penerus bangsa maka sudah semestinya jika peserta didik memiliki pemahaman terhadap budaya daerah atau budaya lokal yang merupakan jati diri dan identitas bangsa. Lebih penting dari itu, budaya daerah memiliki banyak nilai luhur yang dijadikan sebagai pegangan kehidupan sosial masyarakat khususnya baik generasi masa kini maupun generasi yang akan datang. Setiap budaya di suatu wilayah memiliki penekanan yang berbeda-beda terhadap daerah lainnya yang

menjadi keunggulan suatu daerah. Beragam budaya daerah yang ada di Indonesia, salah satunya adalah budaya daerah Lampung. Banyak budaya Lampung mulai dari kesenian, rumah adat, pakaian dan makanan yang menjadi ciri khas Provinsi Lampung. Maka sangat diperlukan adanya LKPD berbasis budaya lokal supaya peserta didik lebih mudah memahami materi pembelajaran.

Pengenalan budaya lokal dapat dilakukan melalui mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP). Pada mata pelajaran SBdP memuat aspek-aspek seni yang meliputi seni rupa, seni musik, seni tari, dan keterampilan (Hariyati & Rachmadyanti, 2022). Seni diartikan sebagai sesuatu yang dilakukan semata-mata karena keinginan akan kemewahan, kesenangan, atau kebutuhan spiritual, dan tidak ada hubungannya dengan kebutuhan dasar. Seni adalah bidang ilmu yang berupa karya seni, hasil kreasi manusia yang disebut seniman (Soehardjo, 2015). Dikatakan bahwa seni tidak termasuk dalam ranah pengetahuan ilmiah. Tetapi ada di alam perasaan pengetahuan. Dapat disimpulkan bahwa seni adalah ekspresi perasaan manusia yang diwujudkan untuk mengkomunikasikan pengalaman batinnya kepada orang lain sehingga mendorong munculnya pengalaman batin kepada yang menghayatinya.

Mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh (Siskalia et al., 2017) menyatakan bahwa pembelajaran tematik masih mengalami kendala, diantaranya yaitu kurang dalam kesiapan personal, sarana prasarana, serta belum optimalnya pelaksanaan pembelajaran karena tidak tersedianya bahan ajar lain yang menunjang selain buku teks dari pemerintah yang memuat materi tentang budaya daerah yang letaknya jauh dari lingkungan siswa yaitu provinsi Lampung sehingga menyebabkan hasil belajar siswa kelas IV sebagian besar masih rendah yaitu sebanyak 15 peserta didik tergolong kategori belum tuntas, sedangkan 10 peserta didik yang mampu melewati nilai sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM), KKM adalah 75.

Fakta baru dikuatkan dengan hasil pra survey di SD Nurul Huda *Islamic School* pada tanggal 16 oktober 2021. Melalui wawancara dengan ACP Selaku Guru kelas III ditemukan masalah yang sama seperti yang dijelaskan pada uraian di atas. Pembelajaran SBdP belum dilaksanakan secara optimal karena kurangnya bahan ajar yang sesuai kebutuhan siswa. Sekolah hanya menyediakan buku penilaian (Bupena) dan sesekali mencari gambar di internet. Akibat keterbatasan dan kurangnya bahan ajar yang tersedia membuat peserta didik sulit untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru, terkadang juga membuat peserta didik jenuh karena isi buku cetak dirasa membosankan dengan banyak materi, sedangkan peserta didik lebih suka untuk praktik daripada mempelajari teori-teori yang ada di buku. Selain itu pemahaman peserta didik terkait budaya lokal khususnya budaya lokal Lampung juga masih rendah sehingga dapat disimpulkan bahwa kurangnya sumber belajar dalam materi seni rupa perlu adanya pengembangan bahan ajar supaya peserta didik lebih senang dan mudah memahami materi saat pembelajaran seni budaya dan prakarya.

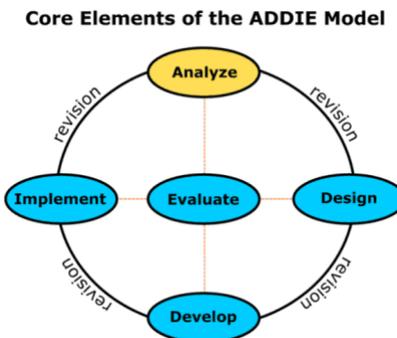
Padahal guru sudah menggunakan media pembelajaran di kelas, namun masih saja terdapat peserta didik yang belum memahami materi seni rupa dengan hasil 20% menyatakan kurang baik dalam memahami materi. Kemudian 40% peserta didik menyatakan bahwa cara mengajar guru dalam materi seni rupa kurang menarik, dan 100% peserta didik tidak pernah menggunakan lembar kerja peserta didik berbasis budaya lokal pada materi seni rupa. Menanggapi adanya permasalahan tersebut peneliti memberikan pertanyaan mengenai perlukah menggunakan sumber belajar lembar kerja peserta didik berbasis budaya lokal, 80% peserta didik menyatakan perlu menggunakan lembar kerja peserta didik berbasis budaya lokal. Oleh karena itu, penelitian pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Seni Budaya dan Prakarya Sekolah Dasar Berbasis Budaya Lokal sangat diperlukan untuk mengatasi berbagai masalah yang telah dipaparkan di atas.

Penelitian tentang pengembangan bahan ajar mata pelajaran SBdP telah dilakukan oleh (Nadzir, 2023) yang menghasilkan modul elektronik untuk Sekolah Menengah Pertama Kelas VIII, modul elektronik yang dihasilkan dijalankan menggunakan *mobile learning* sehingga dapat diakses kapan saja dan dimana saja oleh peserta didik. Penelitian mengenai bahan ajar SBdP juga dilakukan oleh (Nugraha et al., 2021) yang menghasilkan bahan ajar berupa modul Seni Musik berbasis Experiential Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Bermain Musik. Berbeda dengan kedua penelitian tersebut, penelitian ini mengembangkan bahan ajar berupa lembar kerja peserta didik SBdP yang fokus pada materi seni rupa untuk peserta didik sekolah dasar, peneliti lebih memilih bahan ajar cetak karena keterbatasan peserta didik dalam menggunakan *gadget*. Selanjutnya, penelitian pengembangan bahan ajar berbasis budaya lokal dilakukan oleh (Alim et al., 2022), namun pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi Sastra Anak, budaya lokal yang diambil dalam penelitian ini adalah cerita rakyat, bahan ajar yang dikembangkan berupa lembar kerja peserta didik untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis. Sedangkan pada lembar kerja peserta didik yang dikembangkan dalam penelitian ini mengambil hasil seni dekoratif masyarakat Lampung berupa gajah dan tapis.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian pengembangan lembar kerja peserta didik seni budaya dan prakarya ini antara lain: 1) untuk mengembangkan lembar kerja peserta didik berbasis budaya lokal pada materi seni rupa peserta didik kelas III Sekolah Dasar Nurul Huda Islamic School, 2) untuk menganalisis kelayakan LKPD berbasis budaya lokal pada materi seni rupa peserta didik kelas III Sekolah Dasar Nurul Huda Islamic School, dan 3) untuk menganalisis respon pendidik dan peserta didik terhadap lembar kerja peserta didik berbasis budaya lokal pada materi seni rupa peserta didik kelas III Sekolah Dasar Nurul Huda Islamic School.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian *Research and Development* (R&D) (Sugiyono, 2019). Produk yang dihasilkan pada penelitian ini berupa lembar kerja peserta didik (LKPD) SBdP SD/MI berbasis budaya lokal sebagai media pembelajaran untuk peserta didik SD/MI. Penelitian ini merujuk pada model pengembangan ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*) (Cahyadi, 2019).



Gambar 1. Desain pengembangan model ADDIE

Adapun Model pengembangan ini menggunakan 5 tahapan yaitu: (1) Analisis; pada tahapan ini analisis dilakukan untuk mengetahui kebutuhan LKPD bagi peserta didik dan guru, analisis terhadap kompetensi inti dan kompetensi dasar untuk merumuskan indikator pencapaian kompetensi dan tujuan pembelajaran. (2) Desain; tahap desain merupakan tahap membuat gambaran desain yang terdiri dari komponen-komponen produk dari segi *cover*, isi, serta penyajian materi yang tersusun secara sistematis dan sesuai dengan silabus kurikulum 2013 yang akan dikembangkan sehingga nantinya menjadi bahan ajar yang berbentuk LKPD (3) Pengembangan; mengembangkan LKPD dengan melakukan uji validasi oleh ahli dan praktisi. (4) Implementasi; melakukan penelitian dengan uji coba di lapangan dan (5) Evaluasi; Melaksanakan penilaian pada produk pengembangan.

Langkah pertama desain uji coba produk pada penelitian ini , yaitu melakukan uji coba produk pada perorangan dan kelompok kecil dengan tujuan untuk mengetahui kelayakan produk yang dikembangkan dalam kegiatan uji coba produk akan didapatkan kekurangan pada produk yang dikembangkan. saran dan masukan dari responden akan dijadikan sebagai pertimbangan dalam perbaikan produk. Kedua, Subyek Uji Coba yaitu, setelah pengembangan produk dilakukan dan telah direvisi kemudian dilakukan uji coba angket validasi ahli media dan validasi ahli materi. Kemudian angket respon terhadap produk yaitu angket respon guru dan respon peserta didik untuk memperoleh data respon terhadap produk. Uji coba kelompok kecil dilakukan oleh 1 guru dan 10 peserta didik kelas III Sekolah Dasar Nurul Huda Islamic School untuk mengetahui respon guru

dan peserta didik terhadap pengembangan produk yang dikembangkan (Arikunto, 2006).

Teknik dan Instrumen pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian pengembangan ini yaitu: wawancara, dokumentasi, dan angket (Anufia & Alhamid, 2019). Wawancara dilakukan oleh guru kelas III untuk menganalisis kebutuhan di sekolah dan melakukan wawancara oleh peserta didik kelas III untuk memperoleh data analisis kebutuhan peserta didik. *Kedua*, dokumentasi dalam penelitian ini berupa tulisan serta foto pada saat wawancara dengan guru kelas III Sekolah Dasar Nurul Huda Islamic School. *Ketiga*, angket peneliti menyerahkan angket kepada masing-masing ahli yang terdiri atas ahli materi dan ahli media, guru kelas dan peserta didik untuk dapat diisi. Angket yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk formulir dengan format *check list*. Angket yang telah diisi kemudian akan diminta kembali oleh peneliti agar dapat diperoleh data mengenai tingkat kelayakan produk yang dikembangkan, apakah sudah layak untuk dipergunakan atau masih diperlu untuk direvisi.

Instrumen penelitian dalam penelitian ini disesuaikan dengan data yang akan diperoleh berdasarkan kebutuhan peneliti yang dijelaskan pada tabel 1.

Tabel 1.
Instrumen Penilaian

No	Data	Sumber data	Instrumen penelitian
1.	Validasi ahli	Ahli media	Lembar validasi ahli media
2.	Validasi ahli	Ahli materi	Lembar validasi ahli materi
3.	Respon guru terhadap LKPD berbasis budaya lokal yang dikembangkan	Guru kelas	Lembar angket respon guru kelas
4.	Respon peserta didik terhadap LKPD berbasis budaya lokal yang dikembangkan	Peserta didik	Lembar angket respons peserta didik

Kisi-kisi angket yang diberikan pada dua ahli, guru dan peserta didik merupakan modifikasi peneliti dari evaluasi media pembelajaran yang meliputi tiga kriteria yaitu (a) kualitas isi dan tujuan; (b) kualitas instruksional, dan; (c) kualitas teknis (Pratama & Sakti, 2020).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menurut (Ngali & Purwanto, 2017) adalah *Pertama*, analisis kelayakan media data yang didapatkan dari angket validasi ahli media dan ahli materi terhadap kelayakan LKPD berbasis budaya lokal dianalisis menggunakan uji deskriptif persentase. *Kedua*, Analisis Respons Guru dan Peserta didik. Adapun rumus yang digunakan yaitu sebagai berikut.

Presentase skor sebagai berikut.

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NP = Nilai persentase yang dicari

R = Skor dari jawaban responden

SM = Skor maksimal dari tes yang digunakan

Tingkat kategori hasil persentase media dapat dikonversikan dalam tabel 2 berikut ini (Tegeh, M., & Jampel, 2017).

Tabel 2.

Kriteria Penilaian Ahli Media, Materi, Respon Guru dan Peserta Didik

No	Persentase	Kriteria
1.	76% - 100%	Sangat layak
2.	51% - 75%	Layak
3.	26% - 50%	Cukup layak
4.	0% - 25%	Kurang layak

C. Hasil dan Diskusi

1. Pengembangan LKPD berbasis Budaya Lokal

Produk yang dihasilkan pada penelitian dan pengembangan ini berupa lembar LKPD SBdP Sekolah Dasar berbasis budaya lokal Lampung sebagai media pembelajaran untuk peserta didik kelas III, adapun model pengembangan yang digunakan yaitu mengacu pada pendekatan ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*) dengan lima tahapan yaitu sebagai berikut. Model ini dipakai karena memiliki kelebihan lebih sederhana dibanding model pengembangan lainnya, alurnya teratur dan telah banyak dipakai dalam pengembangan bahan ajar yang menghasilkan produk layak, model ini membangun materi ajar atau produk berdasarkan kinerja (Soesilo & Munthe, 2020).

Analysis (Analisis) Tahap analisis merupakan langkah awal yang dilakukan untuk mengkaji kurikulum, tujuan pembelajaran, dan kebutuhan peserta didik terhadap sumber informasi yang dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran. Berdasarkan informasi saat prasurvey di Sekolah Dasar Nurul Huda Islamic School menggunakan kurikulum 2013. Adapun materi seni rupa termuat dalam Kompetensi Dasar 3.1 dan 4.1 pada semester genap. Sementara itu, materi yang disajikan dalam lembar kerja peserta didik (LKPD) SBdP berbasis budaya lokal yaitu, unsur-unsur dekoratif dan karya dekoratif.

Selanjutnya, tahap analisis masalah dan kebutuhan dilakukan di Sekolah Dasar Nurul Huda Islamic School dengan melakukan wawancara secara langsung kepada guru

kelas dan memberikan angket pada peserta didik kelas III. Hasil yang diperoleh dari kegiatan wawancara dan angket tersebut yaitu masih terdapat peserta didik yang merasa kesulitan memahami materi seni rupa, hal tersebut dikarenakan beberapa faktor antara lain: kurangnya sumber belajar dalam pembelajaran materi seni rupa, masih terdapat peserta didik yang belum memahami materi seni rupa, dan belum adanya media pembelajaran berbentuk LKPD berbasis budaya lokal.

Pada tahap kedua, yaitu *Design* (Desain), setelah menganalisis masalah dan kebutuhan peserta didik, tahap selanjutnya yaitu merancang desain LKPD SBdP berbasis budaya lokal yang akan dibuat. Adapun langkah-langkah yang dilakukan pada tahap ini yaitu; menentukan jenis kertas dan ukuran lembar kerja peserta didik SBdP berbasis budaya lokal, menyusun komponen isi materi, menyusun komponen informasi, menentukan jenis huruf (*font*), membuat desain, menyusun instrumen untuk mengetahui kelayakan.

2. Kelayakan lembar kerja peserta didik SBdP berbasis Budaya Lokal

Tahap ketiga yaitu *Develpoment* (Pengembangan) dilakukan dengan mencetak hasil desain LKPD menggunakan jenis kertas dan ukuran yang telah ditentukan pada tahap *design*. Pada tahap ini dilakukan penilaian oleh ahli media dan ahli materi. Penilaian oleh ahli media pada meliputi aspek kualitas dan aspek teknis. Pada aspek kualitas terdapat 6 subaspek yang dinilai yaitu sub aspek kualitas media pembelajaran pada lembar kerja peserta didik, ketetapan media pembelajaran, bahan yang dipakai tidak membahayakan, media dapat dipakai dalam berbagai kondisi dan media yang dapat dipakai mendapat skor tertinggi yaitu 4. Namun pada sub aspek kemenarikan media yang dipakai dalam lembar kerja peserta didik untuk menumbuhkan minat mendapat skor 3. Padahal kemenarikan media pada lembar kerja peserta didik ini penting, menurut (Irkhamni et al., 2021) dengan menampilkan media pembelajaran pada lembar kerja peserta didik berupa templat yang menarik, memberikan sajian bentuk, gambar, warna dan huruf agar terlihat lebih bervariasi akan berpengaruh terhadap minat belajar peserta didik, berdasarkan rasa ketertarikannya terhadap media pembelajaran yang ada pada bahan ajar yang dipakai. Meskipun demikian, aspek kualitas lembar kerja peserta didik dinyatakan sangat layak dengan persentase 98,33%.

Kemudian, pada aspek teknis yang meliputi sub aspek kemenarikan tampilan secara umum, kemudahan dalam penggunaan, ketepatan memilih huruf, ketepatan memilih warna sehingga mudah untuk dibaca, ketepatan pemilihan komposisi gambar, ketepatan pemilihan warna pada gambar agar terlihat jelas, ketepatan ukuran gambar, kualitas tampilan gambar jelas, dan kemudahan memahami petunjuk penggunaan media seluruhnya mendapat skor 4 sehingga persentase aspek teknis dinyatakan 100% sangat layak. Ahli materi menyimpulkan bahwa LKPD yang dihasilkan pada tahap ini sangat layak dan tidak perlu ada perbaikan.

Selain dilakukan penilaian oleh ahli media, kelayakan LKPD juga dilakukan oleh ahli materi. Aspek yang dinilai pada penilaian ini terdiri dari aspek isi, aspek tampilan dan aspek kualitas. Pada aspek isi terdapat 4 sub aspek yang dinilai meliputi kesesuaian materi dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar, Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, Kemudahan penyajian materi dan Penggunaan bahasa yang sederhana dan komunikatif. Pada sub aspek kesesuaian materi dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar, ahli materi berpendapat bahwa kompetensi inti dan kompetensi dasar yang dipilih sudah sesuai namun indikator yang dibuat harus mengacu pada Kata Kerja Operasional (KKO) agar lebih mudah untuk mengukur kemampuan peserta didik. Sub aspek kesesuaian dengan tujuan pembelajaran perlu diperbaiki karena belum sesuai dengan kaidah ABCD (*Audience, Behaviour, Condition, dan Degree*) dalam penyusunan tujuan.

Pada sub aspek kemudahan penyajian materi perlu diperbaiki pada bagian penjelasan mengenai ciri-ciri dekoratif, materi unsur gambar dekoratif dijadikan satu berikut soalnya agar lebih runtun, tentukan seni dekoratif yang akan dipelajari oleh siswa yang berbasis budaya lokal Lampung beserta langkah-langkah dan tambahkan rubrik penilaian membuat gambar dekoratif. Persentasi aspek isi mendapat nilai rata-rata 80% masuk dalam kategori layak dengan perbaikan. Pada aspek tampilan, sub aspek yang dinilai meliputi kesesuaian ukuran teks dan kesesuaian gambar dengan materi yang disajikan. Pada sub aspek kesesuaian gambar dengan materi ahli memberi masukan untuk menampilkan gambar-gambar seni dekoratif yang berkaitan dengan budaya lokal Lampung seperti gambar gajah dan tapis Lampung. Aspek tampilan dinilai 87,5% oleh ahli materi.

Pada aspek kualitas sub aspek yang dinilai adalah kemampuan materi dalam mengaktifkan peserta didik, kemenarikan media pembelajaran untuk mempermudah proses pembelajaran, kesesuaian materi dengan LKPD SBdP berbasis budaya lokal dan ketepatan penggunaan lembar kerja peserta didik SBdP berbasis budaya lokal. Menurut ahli materi aspek kualitas mendapat persentase kelayakan sebesar 81,25%. Nilai akhir yang diberikan oleh ahli materi berdasarkan ketiga aspek tersebut sebesar 80% dalam kategori sangat layak tetapi perlu perbaikan. Aspek materi tentunya memiliki peranan yang sangat krusial karena lembar kerja peserta didik merupakan suatu bahan ajar cetak berupa lembaran-lembaran yang berisi materi, ringkasan, dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan peserta didik, yang mengacu pada kompetensi dasar yang harus dicapai (Boimau et al., 2022). Penyajian materi yang baik akan membuat peserta didik lebih mudah memahami materi yang disampaikan (Komalasari & Rahmat, 2019). Berkaitan dari itu dilakukan perbaikan sesuai saran yang diberikan oleh ahli materi sebagaimana dijelaskan dalam tabel berikut.

Tabel 3.
Perbaikan Isi Lembar Kerja Peserta Didik

No	Revisi	Sebelum	Sesudah
1.	Tujuan pembelajaran diperbaiki		
2.	Materi unsur gambar dekoratif (garis, bidang, warna).		

3. Respon Pendidik dan Peserta Didik terhadap LKPD Berbasis Budaya Lokal

Pada tahap *Implementation*, media LKPD SBdP berbasis budaya lokal yang dikembangkan kemudian diuji coba kepada guru kelas dan 10 peserta didik kelas III SD Nurul Huda Islamic School. Tahap uji coba produk dilakukan setelah LKPD yang dikembangkan dinyatakan layak oleh ahli media dan ahli materi. Terdapat 10 indikator pada angket untuk mengukur kelayakan LKPD yaitu kemenarikan tampilan, keterbacaan teks, kemenarikan tampilan warna, kemudahan dalam penggunaan, fleksibilitas dalam kegiatan individu dan kelompok, kemudahan dalam memahami materi, kemudahan dalam memahami materi, bahasa mudah dipahami, menambah pengetahuan tentang materi seni rupa dan materi seni rupa dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Berdasarkan hasil uji coba semua indikator mendapat skor tertinggi

yaitu 4 kecuali pada keterbacaan teks dan kemudahan dalam memahami materi mendapat skor 3 sehingga persentase hasil uji coba secara keseluruhan sebesar 95% dalam kategori sangat layak.

Setelah melakukan uji coba kepada guru kelas, selanjutnya produk diujicobakan pada kelompok kecil peserta didik kelas III SD Nurul Huda Islamic School yang berjumlah 10 peserta didik. Tahapan uji coba produk kepada kelompok kecil hanya dilakukan sekali dengan cara menganalisis data hasil respons peserta didik terhadap media yang dikembangkan. Kemudian persentase data hasil respon peserta didik dihitung berdasarkan skor rata-rata setiap jawaban dari sepuluh peserta didik tersebut. Terdapat sepuluh pernyataan pada angket yang telah diberikan, sehingga jumlah skor maksimumnya yaitu 100. = 97,6%. Berdasarkan hasil uji coba dapat diketahui bahwa hasil respon peserta didik terhadap media yang dikembangkan memperoleh persentase sebesar 97,6% dan termasuk kategori sangat layak dengan indikator kemenarikan, informasi yang disajikan dapat terbaca dengan jelas dan mudah dipahami sehingga uji coba tidak dilakukan kembali.

Evaluation (Evaluasi) yang merupakan tahap kelima dilakukan untuk mengukur kelayakan sekaligus meningkatkan mutu lembar kerja peserta didik LKPD berbasis budaya lokal yang dikembangkan. Saran dan masukan dari kedua validator, guru kelas dan peserta didik menjadi bahan yang digunakan untuk mengevaluasi LKPD berbasis budaya lokal yang dikembangkan.

Berdasarkan data respon peserta didik di atas kebutuhan akan lembar kerja peserta didik SBdP SD/MI berbasis budaya lokal sangatlah diperlukan. Lembar kerja peserta didik yang merupakan bagian dari bahan ajar terdapat substansi pelajaran (*theaching material*) yang menampilkan kompetensi yang akan dicapai oleh peserta didik. Lembar kerja peserta didik juga merupakan salah satu elemen keberhasilan suatu proses pembelajaran (Yulianti et al., 2022). Respon positif dari peserta didik membuktikan bahwa lembar kerja peserta didik SBdP Sekolah Dasar berbasis budaya lokal ini dapat memenuhi kebutuhan peserta didik, selain itu menjadikan proses pembelajaran yang menyenangkan, bisa memfasilitasi peserta didik belajar secara mandiri lebih percaya diri juga relevan dan tepat guna (Nadifatinisa & Sari, 2021). Kearifan lokal sendiri merupakan warisan budaya nenek moyang kita yang sudah selayaknya dilestarikan. Pada kearifan lokal terdapat nilai-nilai karakter luhur nenek moyang kita. Pesatnya arus globalisasi saat ini keberadaan kearifan lokal sudah mulai terkikis oleh transformasi budaya modern (Setyawati et al., 2021). Dengan demikian, pengembangan bahan ajar berbasis budaya lokal sudah barang tentu menjadi media yang dapat memperkenalkan budaya lokal kepada peserta didik sehingga tidak hanya menguasai kompetensi saja tetapi peserta didik juga dapat mewarisi budaya lokal yang ada di daerahnya.

D. Simpulan

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Seni Budaya dan Prakarya Sekolah Dasar berbasis Budaya Lokal yang dikembangkan menggunakan model ADDIE terdiri dari lima tahap yaitu *Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation* dikategorikan sangat layak digunakan. Pada tahap *Development* dilakukan uji ahli media dan materi, berdasarkan penilaian oleh ahli media 98,33% lembar kerja peserta didik masuk dalam kategori sangat layak sedangkan ahli materi memberi nilai 80% yaitu masuk dalam kategori sangat layak. Respon guru dan peserta didik terhadap kelayakan lembar kerja peserta didik dilakukan dalam tahap *Implementation*, berdasarkan pengisian angket, skor yang didapat persentasenya mencapai 95% masuk dalam kategori sangat layak. Respon siswa juga menyatakan 97,6% yang masuk dalam kategori sangat layak.. Untuk melihat efektivitas lembar kerja peserta didik, peneliti berharap bahwa lembar kerja peserta didik dapat diuji pada kelompok besar pada penelitian lanjutan.

E. Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Institut Agama Islam Negeri Metro sehingga penelitian ini bisa diselesaikan dan kepada dosen pembimbing, kepala sekolah serta guru Sekolah Dasar Nurul Huda Islamic School yang telah membantu selesainya penelitian ini.

F. Pernyataan Kontribusi Penulis

Penelitian ini dilakukan oleh MN selaku penulis utama dibantu NA selaku penulis kedua.

G. Referensi

Alim, A., Nahdi, K., & Nursaly, B. R. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Sastra Anak Berbasis Lokal Dan Berpikir Kreatif Siswa. *SeBaSa*, 5(2), 344-352. <https://doi.org/10.29408/sbs.v5i2.6536>

Amali, K., Kurniawati, Y., & Zulhiddah, Z. (2019). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Sains Teknologi Masyarakat pada Mata Pelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Journal of Natural Science and Integration*, 2(2), 191-202. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24014/jnsi.v2i2.8151>

Anufia, B., & Alhamid, T. 2019. Instrumen pengumpulan data. *osf.io*, 1-20. [10.31227/osf.io/s3kr6](https://doi.org/10.31227/osf.io/s3kr6)

Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Boimau, S., Tukan, M. B., Lawung, Y. D., & Boelan, E. G. (2022). Pengembangan LKPD dengan Memanfaatkan Indikator Alami Berbasis Inkuiri Terbimbing Pada Materi Titrasi Asam Basa. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 374–380. <https://doi.org/https://doi.org/10.56248/educativo.v1i2.45>
- Cahyadi, R. A. H. (2019). Pengembangan bahan ajar berbasis ADDIE model. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 3(1), 35–42. <https://doi.org/https://doi.org/10.21070/halaqa.v3i1.2124>
- Fitri, E., Febrian, F., & Tambunan, L. R. (2021). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik dengan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Materi Segiempat Kelas VII SMP/MTS. *Student Online Journal (SOJ) UMRAH-Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 2(2), 1355–1363.
- Fitriani, A., Sudirman, S., & Khair, B. N. (2022). Pengaruh Penerapan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Melalui Pendekatan Discovery Learning Berbasis Cerita Bergambar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV di SDN 32 Cakranegara. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2b), 585–592. <https://doi.org/https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2b.534>
- Hariyati, D. P., & Rachmadyanti, P. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Liveworksheet Untuk Siswa Sekolah Dasar Kelas V. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(7), 1473–1483. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/47566>
- Haryonik, Y., & Bhakti, Y. B. (2018). Pengembangan bahan ajar lembar kerja siswa dengan pendekatan matematika realistik. *MaPan: Jurnal Matematika dan Pembelajaran*, 6(1), 40–55. <https://doi.org/https://doi.org/10.24252/mapan.2018v6n1a5>
- Husni, M., Hadi, Y. A., Jauhari, S., & Huri, H. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis *Student Centerd Learning* (SCL) Pada Kelas V SDN 1 Ketangga. *Jurnal DIDIKA: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(2), 294–303. <https://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/didika/article/view/3045>
- Irkhamni, I., Izza, A. Z., Salsabila, W. T., & Hidayah, N. (2021). Pemanfaatan Canva Sebagai E-Modul Pembelajaran Matematika terhadap Minat Belajar Peserta Didik. *Konferensi Ilmiah Pendidikan Universitas Pekalongan 2021*, ISBN: 978-602-6779-47-2, 127–134. <https://proceeding.unikal.ac.id/index.php/kip/issue/view/12>
- Isnaeni, N., & Hildayah, D. (2020). Media Pembelajaran Dalam Pembentukan Interaksi Belajar Siswa. *Jurnal Syntax Transformation*, 1(05), 148–156. <https://doi.org/https://doi.org/10.46799/jst.v1i5.69>

- Komalasari, K., & Rahmat. (2019). Living values based interactive multimedia in Civic Education learning. *International Journal of Instruction*, 12(1), 113–126. <https://doi.org/10.29333/iji.2019.1218a>
- Lestari, I. (2015). Pengembangan Layanan Informasi Teknik Symbolic Model Dalam Membantu Mengembangkan Kemandirian Belajarkanak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Konseling GUSJIGANG*, 1(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.24176/jkg.v1i1.261>
- Nadifatinisa, N., & Sari, P. M. (2021). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) pada Pembelajaran IPA Materi Ekosistem Kelas V. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 4(2), 344. <https://doi.org/10.23887/jp2.v4i2.37574>
- Nadzir, H. (2023). *E-Modul Menggunakan Model Hannafin and Peck pada Mata Pelajaran Seni Budaya*. 3(1), 47–55. <https://doi.org/10.23887/jmt.v3i1.58570>
- Ngali, M., & Purwanto, M. 2017. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nugraha, J., -, S., & -, M. (2021). Pengembangan Modul Seni Musik Berbasis Experiential Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Bermain Musik pada Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya Siswa Sekolah Dasar. *El-Ibtidaiy: Journal of Primary Education*, 4(2), 189. <https://doi.org/10.24014/ejpe.v4i2.13830>
- Pratama, D. P. A., & Sakti, N. C. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran *hHandout* Digital Berbasis Android. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 12(1), 15–28. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jjpe.v12i1.25327>
- Prihastari, E. B., & Widyaningrum, R. (2020). Pelatihan Pembuatan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Kearifan Lokal Surakarta di Kecamatan Banjarsari. *Adi Widya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1a), 160–166. <https://doi.org/https://doi.org/10.33061/awpm.v4i1a.3853>
- Setyawati, Y., Septiani, Q., Ningrum, R. A., & Hidayah, R. (2021). Imbas Negatif Globalisasi terhadap Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(2), 306–315. <https://doi.org/10.31316/jk.v5i2.1530>
- Shofiya, S., & Sartika, S. B. (2020). Peran guru IPA SMP sebagai Fasilitator dalam Kegiatan Belajar dari Rumah. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sains Indonesia (JPPSI)*, 3(2), 112–117. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jppsi.v3i2.28566>
- Siskalia, S., Pargito, P., & Sowiyah, S. (2017). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Budaya Lokal Provinsi Lampung. *Pedagogi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(19), 1–9. <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/pgsd/article/view/14359/0>

- Soehardjo, A. . 2015. *Pendidikan Seni Strategi Pelaksanaan Dan Pelaksanaan Pembelajaran Seni*. Yogyakarta: Banyumedia.
- Soesilo, A., & Munthe, A. P. (2020). Pengembangan Buku Teks Matematika Kelas 8 dengan Model ADDIE. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(3), 231–243. <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i3.p231-243>
- Srirahmawati, I. (2021). Peran Guru sebagai Fasilitator dalam Mengasah Penalaran Matematika Siswa SDN 29 Dompu Tahun Pembelajaran 2020/2021. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 2(2), 114–123. <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/ainj.v2i2.40>
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulianto, J., Sunardi, S., Anitah, S., & Gunarhadi, G. (2019). Analisis Implementasi Pembelajaran di Sekolah Dasar pada Pengembangan Model *Advance Organizer* Berbasis Pendekatan *Open Ended* untuk Meningkatkan Penalaran Siswa. *International Journal of Elementary Education*, 3(4), 396–403. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/ijee.v3i4.21312>
- Suryaningsih, S., & Nurlita, R. (2021). Pentingnya Lembar Kerja Peserta Didik Elektronik (E-LKPD) Inovatif dalam Proses Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(07), 1256–1268. <https://doi.org/https://doi.org/10.59141/japendi.v2i07.233>
- Tegeh, M., & Jampel, N. (2017). *Metodeologi Penelitian Pengembangan Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Yulianti, D., Rochmiyati, R., Pramudiyanti, P., & ... (2022). Workshop Implementasi LKPD Berbasis Problem Based Learning Pada Pendidik Sekolah Dasar. *Jurnal ...*, 3(September), 54–59. <https://sinergi.lppm.unila.ac.id/index.php/jsi/article/view/42%0Ahttps://sinergi.lppm.unila.ac.id/index.php/jsi/article/download/42/40>